

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Medini Undaan Kudus

Medini adalah Desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Pada zaman Kerajaan Demak (1629 M) ada seorang pangeran yaitu Pangeran Kertoyoso yang di usir orang tuanya, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beliau mencari ikan dengan jala di suatu kali, setelah mendapatkan ikan banyak, sang pangeran langsung berjalan ke arah utara untuk menjual dan menawarkan ikan hasil jalaanya tadi kepada masyarakat. Akan tetapi, dalam perjalanannya terdapat suatu tempat yang rindang, dan pada daerah tersebut banyak hambatan maupun godaan makhluk-makhluk ghoib (memedi) yang begitu banyak dan tempat itulah akhirnya di beri nama “*MEDINI*” yang sekarang jadi “*DESA MEDINI*” yang aman dan makmur.

Desa Medini pada awalnya di tanah irigasi sebelah Barat tanggul, bergabung dengan Desa Medini Demak, karena di landa banjir secara terus menerus, dan karena adanya kali gumpeng sekarang Desa Medini terpecah menjadi 2, yaitu Medini sebelah timur tanggul (Kudus) dan Medini sebelah barat (Demak). Bahasa Daerah yang di gunakan di Desa Medini adalah Ngoko Jawa.¹

2. Visi dan Misi Desa Medini Undaan Kudus

a. Visi Desa

“Hadir lebih dekat melayani masyarakat, guna terwujudnya kemakmuran masyarakat desa yang berbasis pada kearifan lokal”

b. Misi Desa

- 1) Melaksanakan reformasi birokrasi pemerintahan untuk meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat serta menjamin terwujudnya tata kelola pemerintah yang baik, bersih, berwibawa dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Santiko selaku Sekretaris Desa Medini Undaan Kudus pada tanggal 13 Mei 2019 di kantornya.

- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.
- 3) Percepatan pembangunan diberbagai kehidupan melalui peningkatan pembangunan infrastruktur dibidang pertanian, perhubungan, dan ekonomi.
- 4) Menjamin hubungan kerja yang baik dengan mendepankan peran seluruh mitra kerja pemerintahan desa, toko masyarakat dan tokoh agama guna meningkatkan rasa gotong royong, guyub, rukun, dan aman sesuai dengan kearifan lokal.
- 5) Membangun keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuh kembangkan perilaku kehidupan yang baik serta saling menghormati dalam kehidupan masyarakat beragama, berbangsa, dan bernegara.²

3. Wilayah Geografis

Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa di sebelah selatan wilayah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, dengan luas wilayah \pm 342.178 Ha. Desa Medini memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:³

- a. Sebelah Utara : Desa Sambung
- b. Sebelah Selatan : Desa Kalirejo
- c. Sebelah Timur : Desa Terangmas dan Desa Glagah
- d. Sebelah Barat : Desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan ibukota kecamatan berjarak \pm 2 Km, sedangkan dengan ibukota kabupaten berjarak \pm 14 Km.

Secara topografi Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah/perbukitan. Dengan ketinggian \pm 50 m diatas permukaan air laut.

Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis, yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret. Desa

² Hasil wawancara dengan Bapak Santiko selaku Sekretaris Desa Medini Undaan Kudus pada tanggal 13 Mei 2019 di kantornya.

³ Dokumentasi Desa Medini Undaan Kudus, diambil pada tanggal 13 Mei 2019.

Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dalam suatu sistem hidrologi, merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah Kondisi ini yang menyebabkan rawan terhadap bencana alam banjir pada musim penghujan.

Pola tata guna lahan terdiri dari Perumahan, Tegalan/Kebon, Sawah, dan Penggunaan lainnya dengan sebaran Perumahan sebesar 22%, Tegalan/Kebon sebesar 02%, Sawah sebesar 73%, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 03%.

4. Demografi

Komposisi penduduk Desa Medini Undaan Kudus berdasarkan jenis kelamin ini dapat dilihat dalam tabel berikut:⁴

Tabel 4.1

Komposisi Penduduk Desa Medini Undaan Kudus Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	466	438	904
5-9	284	258	542
10-14	251	262	513
15-19	385	318	703
Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
20-24	297	377	674
25-29	462	491	953
30-39	274	310	584
40-49	429	488	917
50-59	324	339	663
60+	238	286	524
JUMLAH	3.410	3.567	6.977

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Medini Undaan Kudus, jumlah penduduk Desa Medini sampai akhir bulan Maret 2019 tercatat berjumlah 6.977 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 3.410 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.567 jiwa.

5. Agama

Agama merupakan sebuah fondasi atau bisa juga diartikan sebagai pegangan hidup yang tidak dapat dipisahkan

⁴ Dokumentasi Desa Medini Undaan Kudus, diambil pada tanggal 13 Mei 2019.

keberadaannya bagi sebuah bangsa yang mengakui serta meyakini adanya tuhan termasuk bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, ras dan budaya, adat istiadat serta agama. Agama yang secara formal diakui Pemerintah Indonesia adalah Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Buddha. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Medini secara mayoritas adalah agama Islam. Ini dapat diartikan bahwa agama Islam di Desa Medini sangat mendominasi dan kuat. Komposisi penduduk Desa Medini Undaan Kudus berdasarkan agama yang dianut lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:⁵

Tabel 4.2
Komposisi Penduduk Desa Medini Undaan Kudus
Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.967
2	Kristen Katholik	-
3	Kristen Protestan	10
4	Buddha	-
5	Hindu	-
JUMLAH		6.977

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Medini beragama Islam. Kehidupan beragama masyarakat di Desa Medini cukup baik, hal tersebut bisa terlihat dengan jumlah jamaah yang menghadiri tempat ibadah pada tiap-tiap waktu shalat cukup banyak. Di samping itu terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di masyarakat seperti yasinan, istighosah, serta ruwahan. Bukan hanya itu, di Desa Medini juga ada sebuah pondok putra dan pondok putri, TPQ, madrasah diniyyah awaliyah sampai wustho yang menjadi tempat menuntut ilmu agama anak-anak di Desa Medini. Hal itu menunjukkan antusias serta tingginya tingkat kepedulian dan partisipasi masyarakat terhadap kebutuhan beragama. Waktu belajar anak-anak di madrasah dilaksanakan pada siang hari, kemudian pada waktu sore hari menjelang maghrib anak-anak pergi ketempat belajar mengaji

⁵ Dokumentasi Desa Medini Undaan Kudus, diambil pada tanggal 13 Mei 2019.

yang diadakan dirumah guru-guru mengaji untuk belajar membaca Al-Qur'an setiap harinya.⁶

6. Pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya karena dengan pendidikan yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan dapat mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan dapat mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk ikut membuka lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran dan itu sudah pasti akan dapat menjadi salah satu cara meningkatnya kesejahteraan negara sehingga masyarakat tidak perlu lagi berfikir untuk bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) diluar negeri karena pekerjaan yang ditawarkan di dalam negeri sudah dapat mencukupi.

Untuk melihat tingkat pendidikan penduduk Desa Medini, jumlah angka putus sekolah serta jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:⁷

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk Desa Medini Undaan Kudus
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	120
2	Tamat SLTA	688
3	Tamat SLTP	570
4	Tamat SD	3.020
5	Tidak Tamat SD	1.000
6	Tidak Sekolah	743
JUMLAH		6.141

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Medini Undaan Kudus yang tidak tamat SD

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Santiko selaku Sekretaris Desa Medini Undaan Kudus pada tanggal 13 Mei 2019 di kantornya.

⁷ Dokumentasi Desa Medini Undaan Kudus, diambil pada tanggal 13 Mei 2019.

berjumlah 1.000 jiwa sedangkan yang tamat di perguruan tinggi hanya 120 jiwa.

7. Pekerjaan

Penduduk Desa Medini mempunyai mata pencaharian yang beragam, namun mayoritas sumber mata pencaharian penduduk Desa Medini adalah dari sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya jenis pekerjaan penduduk Desa Medini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.⁸

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Sendiri	1.452
2	Buruh Tani	1.931
3	Nelayan	-
4	Pengusaha	7
5	Buruh Industri	410
6	Buruh Bangunan	450
7	Pedagang	154
8	Pengangkutan	67
9	Pegawai Negeri (Sipil/ABRI)	68
10	Pensiunan	63
11	Lain-lain	1.033
JUMLAH		5.635

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Medini bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan karena wilayah Desa Medini dikelilingi persawahan dan mayoritas warga Desa Medini memiliki lahan persawahan sendiri sehingga tersedia lahan persawahan yang luas. Disamping itu juga banyak masyarakat Desa Medini yang tidak memiliki sawah tersendiri, dan hal tersebut ditunjukkan pada tabel diatas yang bekerja sebagai buruh tani. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Desa Medini banyak yang

⁸ Dokumentasi Desa Medini Undaan Kudus, diambil pada tanggal 13 Mei 2019.

memilih bekerja diluar negeri karena keinginan meningkatkan keadaan ekonomi lebih baik.⁹

8. Pemerintahan Umum

Segala urusan yang dilakukan oleh sebuah negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan, memelihara keamanan, dan meningkatkan derajat kehidupan rakyat serta menjamin kepentingan negara itu sendiri disebut sebagai pemerintahan.

Untuk lebih jelasnya ini adalah nama pejabat-pejabat wilayah administrasi di Desa Medini yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:¹⁰

Tabel 4.5
Nama Pejabat Wilayah Administrasi Desa Medini
Undaan Kudus

No	Nama	Jabatan
1	Agus Sugiyanto	Kepala Desa
2	Santiko	Kaur Pemerintah
3	Ali Muhtarom	Pemb. Kaur Pemerintah
4	HM. Supriyadi	Kaur Pembang
5	Rukan Logo	Pemb. Kaur Pembang
6	A Tamami	Kaur Keuangan
7	Suntono	Pemb. Kaur Keuangan
8	Bakoh	Kaur Kesra
9	Jumadi MS.	Pemb. Kaur Kesra
10	A Rifa'i	Kaur Umum
11	Puji Rahayu	Pemb. Kaur Umum
12	Sumani	Kepala Dusun I
13	Sutrisno	Kepala Dusun II

Berdasarkan tabel diatas bahwa Kepala Desa di Desa Medini Undaan Kudus adalah Bapak Agus Sugiyanto. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum, Desa Medini telah sejak lama memberikan pelayanan antara lain berupa pencatatan sipil/surat-surat keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Santiko selaku Sekretaris Desa Medini Undaan Kudus pada tanggal 13 Mei 2019 di kantornya.

¹⁰ Dokumentasi Desa Medini Undaan Kudus, diambil pada tanggal 13 Mei 2019.

persyaratan administrasi perjanjian, juga secara rutin telah memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat desa maupun pihak lain yang akan membuka usaha di Desa Medini. Pengadministrasian juga telah dilakukan dengan baik, meskipun telah dilakukan penyempurnaan atau perbaikan demi kepentingan kearsipan.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kehidupan Ekonomi Keluarga TKI Sebelum Menjadi TKI Di Desa Medini Undaan Kudus

Secara umum, kondisi perekonomian masyarakat di Desa Medini Undaan Kudus bertumpu pada sektor pertanian sehingga banyak yang berprofesi sebagai petani. Namun pekerjaan sebagai petani dirasa kurang mampu untuk mencukupi segala kebutuhan hidup karena penghasilan yang didapat sangat sedikit. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dirasa kurang mencukupi, maka mencari pekerjaan lain dengan pendapatan yang lebih besar menjadi jalan keluar yang terbaik. Yang menjadi permasalahannya yaitu mencari pekerjaan di dalam negeri dengan pendapatan yang cukup besar sangat sulit apalagi bagi mereka yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan apapun. Kondisi ini yang menjadi dilema besar bagi banyak orang sehingga keputusan bekerja sebagai TKI dianggap sebagai solusi yang paling tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa responden di Desa Medini Undaan Kudus. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam terkait seputar Tenaga Kerja Indonesia di Desa Medini Undaan Kudus. Peneliti melakukan wawancara dengan bermacam responden dengan tujuan agar data dan informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan lebih kuat. Ada yang diwawancarai itu ayah dari yang menjadi TKI, ada yang ibunya, ada yang istrinya, ada yang saudaranya, dan ada juga yang menjadi TKI itu sendiri yang kebetulan sudah pulang dan berada di rumah. Masyarakat desa Medini yang menjadi TKI tidak hanya yang berkeluarga saja, namun banyak juga para pemuda yang belum berkeluarga memilih bekerja menjadi TKI di luar negeri.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Santiko selaku Sekretaris Desa Medini Undaan Kudus pada tanggal 13 Mei 2019 di kantornya.

Berikut pernyataan yang telah dikemukakan dari beberapa responden mengenai kehidupan ekonomi keluarga TKI sebelum menjadi TKI adalah sebagai berikut:

- a. Responden pertama yaitu Ibu Masriah seorang buruh tani yang anaknya bekerja di Korea mengatakan bahwa:¹²
 “Kondisi ekonomi keluarga sebelumnya kurang stabil, apalagi saya dan suami hanya sebagai seorang buruh tani yang penghasilannya tidak seberapa. Sebelumnya saya sangat khawatir dan takut akan konsekuensi pada saat anak saya pergi bekerja ke Korea tetapi pendidikan menjadi masalah ekonomi yang saya hadapi, dan itulah alasan saya mengizinkan agar dapat membantu biaya pendidikan adiknya.”
- b. Responden kedua yaitu Ibu Badiyah seorang buruh tani yang anaknya bekerja di Korea mengatakan bahwa:¹³
 “Kehidupan ekonomi sebelumnya sangat kekurangan apalagi untuk kebutuhan sehari-hari masih kurang cukup karena pekerjaan saya hanya sebagai buruh tani. Pada saat itu saya menyarankan anak saya untuk pergi bekerja keluar negeri agar mendapatkan penghasilan yang lebih besar dan dapat mencukupi segala kebutuhan. Rasa khawatir tentu ada, tetapi waktu itu saran saya juga dipatuhi karena untuk memperbaiki keadaan ekonomi.”
- c. Responden ketiga yaitu Bapak Ali Mansyur seorang buruh bangunan yang anaknya bekerja di Korea mengatakan bahwa:¹⁴
 “Sebelum anak saya pergi bekerja keluar negeri, kehidupan keluarga saya terbilang pas-pasan, tidak kurang dan tidak lebih karena saya juga bekerja sebagai buruh bangunan dan berusaha mencukupi kebutuhan keluarga, tetapi yang namanya seseorang pasti menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera dan kehidupan ekonomi yang meningkat. Sebenarnya saya khawatir dengan anak saya yang bekerja

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Masriah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di toko miliknya.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Badiyah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di rumahnya.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansyur selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di rumahnya.

di Korea tetapi karena alasan agar keadaan ekonomi jauh lebih baik tentu saya mengizinkan.”

- d. Responden keempat yaitu Ibu Eni Maria seorang pengusaha selep yang anaknya bekerja di Korea mengatakan bahwa:¹⁵
 “Kondisi ekonomi keluarga saya sebelumnya biasa saja dan terbilang cukup karena saya juga mempunyai selep sendiri dan masih mendapatkan dana pensiun. Saya tidak merasa khawatir dengan anak saya yang bekerja di Korea karena ada teman disana. Agar anak saya mendapatkan pengalaman kerja maka saya mengijinkannya.”
- e. Responden kelima yaitu Ibu Sarti seorang ibu rumah tangga yang anaknya bekerja di Korea mengatakan bahwa:¹⁶
 “Alhamdulillah kehidupan ekonomi sebelumnya biasa saja dan sudah merasa tercukupi karena suami saya dulu pegawai negeri dan sampai saat ini masih mendapatkan dana pensiun. Pada saat anak saya bekerja di Korea tentu saya sangat khawatir, tetapi karena alasan anak saya yang ingin dapat mandiri tentu saya mendukung dan mengizinkan agar dapat berkembang.”
- f. Responden keenam yaitu Ibu Satirah seorang pedagang yang anaknya bekerja di Hongkong mengatakan bahwa:¹⁷
 “Dulu keadaan ekonomi sudah cukup karena saya juga mendapatkan penghasilan dari berdagang. Waktu anak saya memutuskan bekerja di Hongkong tentu sangat khawatir tetapi karena anak saya ingin mendapatkan pengalaman dan memperoleh penghasilan yang lebih besar maka saya mengizinkan.”
- g. Responden ketujuh yaitu Ibu Romdhonah seorang buruh tani yang anaknya bekerja Hongkong mengatakan bahwa:¹⁸

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Maria selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di rumahnya.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sarti selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di rumahnya.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Satirah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di rumahnya.

“Kondisi ekonomi keluarga saya sebelum anak saya pergi bekerja keluar negeri tentu sangat kekurangan, apalagi pekerjaan saya hanya sebagai buruh tani dan tandur di sawah orang yang panghasilannya tidak seberapa. Kebutuhan sehari-hari juga belum bisa tercukupi. Tentu saya khawatir dengan anak saya yang bekerja di Hongkong, tetapi karena keadaan ekonomi yang belum tercukupi maka saya mengizinkan agar anak saya memperoleh penghasilan yang lebih besar dan dapat memperbaiki keadaan ekonomi.”

- h. Responden kedelapan yaitu Ibu Mutmainnah seorang TKI yang pernah bekerja di Malaysia mengatakan bahwa:¹⁹
 “Masalah ekonomi keluarga yang saya hadapi dulu yaitu ingin mempunyai rumah yang lebih baik, kondisi ekonomi juga pas-pasan apalagi penghasilan saya yang sedikit. Maka dari itu saya menginginkan pendapatan yang lebih besar dengan bekerja keluar negeri agar keadaan ekonomi keluarga saya jauh lebih baik. Waktu itu saya tidak merasa takut karena majikan saya dulunya adalah majikan keponakan saya dan terbilang sangat baik.”
- i. Responden kesembilan yaitu Ibu Nopik Damayanti seorang TKI yang pernah bekerja di Hongkong mengatakan bahwa:²⁰
 “Kehidupan ekonomi sebelumnya biasa saja, untuk memenuhi kebutuhan juga pas-pasan. Agar dapat memperbaiki ekonomi yang jauh lebih baik saya memutuskan bekerja keluar negeri, dan saat itu saya juga merasa khawatir dan takut tetapi karna niat agar ekonomi keluarga jauh lebih tercukupi dan biaya pendidikan anak saya tidak sampai macet maka saya berusaha memperoleh penghasilan lebih besar dari bekerja di Hongkong.”

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Romdhonah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di rumahnya.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mutmainnah selaku mantan TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di rumahnya.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nopik Damayanti selaku mantan TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di rumahnya.

- j. Responden kesepuluh yaitu Ibu Narti seorang TKI yang pernah bekerja di Arab mengatakan bahwa:²¹
 “Kondisi ekonomi saya dulu sangat sulit dan untuk membiayai kehidupan sehari-hari sangat kurang, belum lagi masalah pendidikan dan membayar listrik. Alasan saya bekerja ke Arab agar kebutuhan anak saya dapat terpenuhi dan keadaan ekonomi jauh lebih baik dengan adanya penghasilan yang lebih besar. Dulu saya merasa khawatir dan takut waktu pertama bekerja, tetapi majikan saya ternyata baik.”
- k. Responden kesebelas yaitu Jumanto seorang TKI yang pernah bekerja di Korea mengatakan bahwa:²²
 “Mengenai kondisi ekonomi sebelum saya bekerja di Korea tentu sangat sulit dan kekurangan, apalagi untuk membiayai kehidupan sehari-hari belum tercukupi. Saya merasa takut akan konsekuensi menjadi TKI, tetapi untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan memperoleh penghasilan yang lebih besar maka saya memutuskan bekerja di Korea.”
- l. Responden duabelas yaitu Ibu Masruroh seorang TKI yang pernah bekerja di Malaysia mengatakan bahwa:²³
 “Sebelum saya bekerja keluar negeri, keadaan ekonomi keluarga belum tercukupi, saya juga merasa takut menjadi TKI karena waktu itu banyak perampokan, tetapi agar kondisi ekonomi lebih baik dan meningkat apalagi jika saya dapat menyenangkan hati orang tua dengan memperoleh penghasilan yang lebih besar maka saat itu saya memutuskan bekerja di Malaysia.”
- m. Responden ketigabelas yaitu Ibu Wakini seorang pedagang yang anaknya bekerja di Korea mengatakan bahwa:²⁴

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Narti selaku mantan TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di rumah Ibu Rukimah.

²² Hasil wawancara dengan Jumanto selaku mantan TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di toko milik bapaknya.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Masruroh selaku mantan TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di rumahnya.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wakini selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di rumah Ibu Hj. Ratemi.

“Kondisi ekonomi keluarga saya sebelumnya biasa saja dan sudah tercukupi dan tidak ada masalah ekonomi yang saya hadapi, hanya saja mencari pekerjaan di negara sendiri itu sangat susah, waktu itu banyak lowongan pekerjaan di negara Korea dan anak saya memutuskan mencari peluang di negara tersebut dengan alasan anak saya ingin mandiri dan memperoleh penghasilan yang lebih besar maka saya mendukung keputusannya tersebut.”

- n. Responden keempatbelas yaitu Ibu Linda Wati seorang pedagang yang suaminya bekerja di Korea mengatakan bahwa:²⁵

“Sewaktu suami saya menikah dengan saya, sebelumnya suami saya sudah bekerja diluar negeri, jadi kondisi ekonomi keluarga saya sudah tercukupi semua kebutuhannya. Apalagi sebelum saya menikah juga kakak saya pergi bekerja keluar negeri. Pertama menikah kemudian di tinggal suami merantau keluar negeri tentu sangat khawatir apalagi pada saat itu saya sedang mengandung, tetapi dengan berjalannya waktu saya sudah mulai terbiasa karena saya sadar bahwa suami bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga dengan sangat cukup.”

- o. Responden kelimabelas yaitu Ibu Nanik Istiqomah seorang TKI yang pernah bekerja di Hongkong mengatakan bahwa:²⁶

“Kondisi ekonomi keluarga saya dulu tidak begitu mampu karena semua kebutuhan memang harus di cukup-cukupkan. Masalah ekonomi menyangkut kebutuhan sehari-hari, apalagi orang tua saya hanya penjual beras yang penghasilannya tidak seberapa. Awal pertama bekerja disana memang ada rasa takut, setelah beberapa tahun sudah terbiasa apalagi majikan saya orangnya baik. Alasan saya bekerja di Hongkong karena saya ingin memperbaiki keadaan ekonomi jauh lebih baik dan membantu pendidikan saudara.”

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Wati selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di rumah Ibu Hj. Ratemi

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nanik Istiqomah selaku mantan TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di rumahnya.

- p. Responden keenambelas yaitu Ibu Ririn Audah seorang buruh jahit yang adiknya bekerja di Korea mengatakan bahwa:²⁷
 “Sebelum adik saya bekerja keluar negeri tentu kebutuhan di cukup-cukupkan karena sebelumnya adik saya hanya bekerja di pabrik Jepara dengan penghasilan UMR, tidak ada masalah ekonomi, hanya saja karena adik saya ingin lebih meningkatkan taraf hidup keluarganya dengan mendapatkan gaji yang lebih besar yaitu pergi bekerja keluar negeri, dan saya sebagai kakak tentu saja khawatir apalagi adik saya perempuan.”
- q. Responden ketujuhbelas yaitu Dwi Hartono seorang TKI yang pernah bekerja di Korea mengatakan bahwa:²⁸
 “Kondisi keluarga saya sebelum saya pergi bekerja keluar negeri biasa saja seperti kebanyakan keluarga lain pada umumnya. Tidak lebih dan tidak kurang karena saya sebelumnya juga bekerja. Masalah ekonomi keluarga saya yaitu bagaimana cara mencari biaya untuk pendidikan adik sampai ke perguruan tinggi. Saat bekerja di Korea tentu ada rasa takut dan khawatir tetapi itu salah satu konsekuensi dari pekerjaan yang saya ambil.”
- r. Responden kedelapanbelas yaitu Bapak Mohammad Asif seorang TKI yang pernah bekerja di Korea mengatakan bahwa:²⁹
 “Kondisi ekonomi keluarga saya sebelumnya biasa saja, pendapatan ya di cukup-cukupkan untuk kebutuhan sehari-hari, dan untuk kebutuhan pendidikan. Masalah ekonomi hanya teletak pada kebutuhan pendidikan karena belum bisa menuntut ilmu sampai ke perguruan tinggi. Bagi saya bekerja di Korea itu biasa saja tidak perlu khawatir karena saya terbiasa merantau dan ada teman banyak.”

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ririn Audah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di rumahnya.

²⁸ Hasil wawancara dengan Dwi Hartono selaku mantan TKI pada tanggal 18 Mei 2019 di rumah alm. H. Basyir.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Asif selaku mantan TKI pada tanggal 20 Mei 2019 di rumahnya.

Dari pernyataan-pernyataan para responden diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kehidupan ekonomi sebelum menjadi TKI diluar negeri, kehidupan ekonominya dirasa kurang karena kebutuhan sehari-hari belum tercukupi, penghasilan yang sedikit, ekonomi yang tidak stabil dan adanya masalah pendidikan karena pekerjaan mereka hanya sebagai buruh tani. Kehidupan ekonomi yang dulunya sangat sulit dan kekurangan sampai terdapat masalah pendidikan dan kebutuhan untuk membayar listrik sedangkan pendapatannya yang sedikit tentu harus dicukup-cukupkan untuk dapat bertahan hidup.

Ada juga yang kehidupan ekonomi sebelum menjadi TKI terbilang pas-pasan dan biasa saja, tidak kurang dan tidak lebih karena mereka juga bekerja dan berusaha untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sebagai buruh dengan pendapatan yang pas-pasan memang harus dicukup-cukupkan. Keputusan untuk menjadi TKI karena menginginkan pendapatan yang lebih besar agar keadaan ekonomi meningkat jauh lebih baik dan lebih sejahtera.

Dan ada pula yang kehidupan ekonomi sebelum menjadi TKI di Desa Medini terbilang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, ada yang keluarga TKI tersebut memiliki usaha dan mendapatkan dana pensiun. Alasan mereka mengizinkan salah satu anggota keluarga menjadi TKI karena keinginan untuk dapat mandiri dan untuk memperoleh pengalaman bekerja serta dapat memperoleh penghasilan yang jauh lebih besar.

2. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Sesudah Menjadi TKI Di Desa Medini Undaan Kudus

Memiliki kehidupan yang layak merupakan keinginan setiap orang. Dalam hidup berkeluarga maupun dalam bermasyarakat dan bernegara, kesejahteraan adalah tujuan yang ingin dicapai setiap orang. Kesejahteraan hidup mampu menciptakan kedamaian dalam berbagai hal serta menjauhkan seseorang terlibat kedalam perkara kriminal. Namun, sejahtera dalam kehidupan individu memiliki makna yang beragam, ada yang mengartikan sejahtera adalah kondisi ketika seseorang memiliki harta yang banyak. Ada juga yang menyatakan bahwa orang yang sejahtera adalah orang yang tercukupi semua kebutuhan hidupnya. Dan ada pula yang menganggap sejahtera adalah keadaan dimana seseorang memiliki kebahagiaan batin serta mensyukuri apa yang dimiliki sehingga tercapa

ketenangan hati dan pikiran dalam menjalani hidup. Perbedaan tentang arti kata sejahtera akan sangat berbeda sesuai tingkatan pemikiran dan standar kehidupan masing-masing orang.

Keputusan untuk bekerja menjadi TKI diluar negeri meskipun hanya sebagai seorang asisten rumah tangga ataupun buruh, baik buruh pabrik maupun diperkebunan tetapi penghasilan yang ditawarkan jauh lebih besar dibandingkan bekerja dengan jenis pekerjaan yang sama di dalam negeri menyebabkan banyak orang tertarik untuk bekerja diluar negeri karena dengan penghasilan yang ditawarkan akan dapat merubah keadaan ekonomi menjadi lebih baik.

Berikut kehidupan ekonomi keluarga TKI sesudah menjadi TKI yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga TKI dilihat dari segi ekonomi, hubungan sosial dengan masyarakat, pendidikan, kesehatan, zakat dan infak, serta tabungan.

a. Ekonomi

Ekonomi merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Masalah ekonomi sering dihubungkan dengan pendapatan atau penghasilan seseorang. Jika seseorang memiliki penghasilan yang banyak dan cukup untuk memenuhi segala kebutuhannya berarti dapat dikatakan bahwa ekonomi orang tersebut baik, sebaliknya apabila seseorang memiliki penghasilan yang kurang dan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan bahwa kehidupan ekonomi orang tersebut kurang baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, berikut adalah pendapatan TKI sebelum dan sesudah menjadi TKI dan pendapatan yang dikirim untuk keluarga yang ditinggalkan.

Tabel 4.6
Omset Pendapatan TKI di Desa Medini Tahun 2016

No	Nama	Omset Pendapatan	
		Sebelum Menjadi TKI (Rp)	Sesudah Menjadi TKI (Rp)
1	Mutmainnah (Malaysia)	1.200.000	3.000.000
2	Nopik Damayanti (Hongkong)	1.500.000	7.000.000

3	Narti (Arab)	800.000	3.000.000- 4.000.000
4	Jumanto (Korea)	1.200.000	15.000.000
5	Masruroh (Malaysia)	900.000	3.000.000
6	Nanik Istiqomah (Hongkong)	900.000	8.000.000
7	Dwi Hartono (Korea)	2.000.000	20.000.000
8	Mohammad Asif (Korea)	1.000.000	15.000.000
9	Masriah (Korea)	600.000	10.000.000- 12.000.000
10	Badiyah (Korea)	500.000	2.000.000- 3.000.000
11	Ali Mansyur (Korea)	500.000	2.000.000- 3.000.000
12	Eni Maria (Korea)	-	-
13	Sarti (Korea)	1.000.000	3.700.000
14	Satirah (Hongkong)	600.000	1.500.000
15	Romdhonah (Hongkong)	500.000	1.500.000- 2.000.000
16	Wakini (Korea)	1.200.000	8.000.000
17	Linda Wati (Korea)	-	10.000.000- 12.000.000
18	Ririn Audah (Korea)	1.000.000	15.000.000- 20.000.000

Tabel 4.7
Omset Pendapatan TKI di Desa Medini Tahun 2017

No	Nama	Omset Pendapatan	
		Sebelum Menjadi TKI (Rp)	Sesudah Menjadi TKI (Rp)
1	Mutmainnah (Malaysia)	1.200.000	3.000.000

2	Nopik Damayanti (Hongkong)	1.500.000	7.000.000
3	Jumanto (Korea)	1.200.000	15.000.000
4	Dwi Hartono (Korea)	2.000.000	20.000.000
5	Mohammad Asif (Korea)	1.000.000	15.000.000
6	Masriah (Korea)	600.000	10.000.000- 12.000.000
7	Badiyah (Korea)	500.000	2.000.000- 3.000.000
8	Ali Mansyur (Korea)	500.000	2.000.000- 3.000.000
9	Sarti (Korea)	1.000.000	3.700.000
10	Satirah (Hongkong)	600.000	1.500.000
11	Romdhonah (Hongkong)	500.000	1.500.000- 2.000.000
12	Wakini (Korea)	1.200.000	8.000.000
13	Linda Wati (Korea)	-	10.000.000- 12.000.000
14	Ririn Audah (Korea)	1.000.000	15.000.000- 20.000.000

Tabel 4.8
Omset Pendapatan TKI di Desa Medini Tahun 2018

No	Nama	Omset Pendapatan	
		Sebelum Menjadi TKI (Rp)	Sesudah Menjadi TKI (Rp)
1	Mutmainnah (Malaysia)	1.200.000	3.000.000
2	Nopik Damayanti (Hongkong)	1.500.000	7.000.000
3	Dwi Hartono (Korea)	2.000.000	20.000.000
4	Mohammad Asif (Korea)	1.000.000	15.000.000

5	Masriah (Korea)	600.000	10.000.000- 12.000.000
6	Badiah (Korea)	500.000	2.000.000- 3.000.000
7	Ali Mansyur (Korea)	500.000	2.000.000- 3.000.000
8	Sarti (Korea)	1.000.000	3.700.000
9	Satirah (Hongkong)	600.000	1.500.000
10	Romdhonah (Hongkong)	500.000	1.500.000- 2.000.000
11	Wakini (Korea)	1.200.000	8.000.000
12	Linda Wati (Korea)	-	10.000.000- 12.000.000
13	Ririn Audah (Korea)	1.000.000	15.000.000- 20.000.000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sesudah menjadi TKI di Malaysia, kehidupan ekonominya jauh lebih baik, dari yang sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga tetapi sekarang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan merasa cukup dari sebelumnya.³⁰
- 2) Sesudah menjadi TKI di Hongkong, pendapatan mereka jauh lebih besar sehingga kebutuhan keluarga sehari-hari dapat tecukupi, yang dulunya di cukup-cukupkan kemudian setelah menjadi TKI di Hongkong kehidupan mereka lebih dari cukup sehingga mereka dapat membeli kendaraan mobil yang harganya tebilang mahal.³¹ Adapun setelah menjadi TKI di Hongkong selain dapat mencukupi kebutuhan keluarga tetapi juga dapat membangun rumah dan mendirikan

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mutmainnah pada tanggal 15 Mei 2019 dan Ibu Masruroh pada tanggal 16 Mei 2019 selaku mantan TKI dari Malaysia di Rumahnya.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nopik Damayanti selaku mantan TKI dari Hongkong, Ibu Satirah, dan Ibu Romdhonah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumahnya.

- usaha dengan berjualan jajanan untuk anak-anak di dekat sekolah maupun di depan rumah.³²
- 3) Sesudah menjadi TKI di Arab, pendapatannya bertambah tentu untuk dapat mencukupi keperluan pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari meskipun dengan pendapatan tersebut harus dicukup-cukupkan.³³
 - 4) Sesudah menjadi TKI di Korea, keadaan ekonominya jauh lebih baik, hal ini dapat dilihat dari tabel pendapatan diatas. Kemudian setelah bekerja di Korea jadi bisa membangun rumah yang lebih layak dan ada pula yang dapat membeli mobil maupun sawah.³⁴ Ada juga yang dapat mendirikan usaha sendiri dirumah sebagai penghasilan setelah kepulangannya dari Korea yaitu mendirikan toko obat-obatan petani.³⁵ Tetapi ada juga yang belum bisa mendirikan usaha karena ingin kembali lagi bekerja menjadi TKI diluar negeri. Tidak hanya itu, ada juga yang dapat mendaftarkan haji orang tua setelah bekerja menjadi TKI di Korea.³⁶

Ada juga yang merasa kurang dengan pendapatan tersebut karena kebutuhan yang semakin meningkat apalagi masih membutuhkan biaya untuk keperluan sekolah anaknya.³⁷ Dan salah satu TKI juga sama sekali tidak pernah mengirim hasil pendapatannya tersebut untuk keluarganya.³⁸ Hal ini dikarenakan sifat tidak bersungguh-sungguh dalam bekerja, sikap boros dan berlebihan dalam

³² Hasil wawancara dengan Ibu Nanik Istiqomah selaku mantan TKI dari Hongkong pada tanggal 16 Mei 2019 di Rumahnya.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Narti selaku mantan TKI dari Arab pada tanggal 16 Mei 2019 di Rumah Ibu Rukimah.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansyur dan Ibu Sarti pada tanggal 15 Mei 2019, Ibu Wakini, Ibu Linda Wati, dan Jumanto pada tanggal 16 Mei 2019, Dwi Hartono pada tanggal 18 Mei 2019 di Rumah.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Masriah pada tanggal 15 Mei 2019, dan Bapak Mohammad Asif pada tanggal 20 Mei 2019 di Rumahnya.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ririn Audah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di Rumahnya.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Badiah selaku anggota keluarga TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumahnya.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Maria selaku anggota keluarga TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumahnya.

membelanjakan harta serta menggunakan harta dijalan yang tidak dibenarkan Islam seperti berfoya-foya.³⁹

b. Sosial

Manusia adalah makhluk yang sosial. Setiap orang yang hidup di masyarakat pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, setiap orang akan memiliki naluri berhubungan dengan sesama. Agar terjalin hubungan yang baik, maka harus terdapat interaksi yang baik. Interaksi lewat komunikasi yang berwujud gerak badaniah, pembicaraan atau sikap dan tingkah laku itulah yang akan menentukan penilaian masyarakat tentang baik atau buruknya hubungan sosial seseorang terhadap orang lain di masyarakat.

Ibu Masriah mengatakan bahwa:

“Hubungan saya dengan tetangga cukup baik, bukan karena anak saya sudah mendapatkan pendapatan yang lebih besar kemudian saya menjadi sombong itu tidak, nanti malah dibenci tetangga sendiri karena kalau ada apa-apa pasti tetangga yang dapat membantu.”⁴⁰

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Romdhonah, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan saya dengan tetangga berjalan dengan baik, apabila ada tetangga yang sakit ya ikut menjenguk.”⁴¹

Dari pernyataan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa para responden berusaha menjalin hubungan sosial dengan masyarakat agar dapat berjalan dengan baik misalnya apabila ada yang sakit ikut menjenguk, saling tolong

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wartono pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumah Ibu Rukimah.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Masriah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di Toko miliknya.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Romdhonah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumahnya.

menolong, dan juga ramah dengan tetangga.⁴² Tetapi ada satu responden yang hubungan sosialnya tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya masalah konflik dengan tetangganya.⁴³

c. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan dapat bersaing dengan orang lain dan akan dengan mudah untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan di bidangnya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah maka akan sulit mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang penting di dalam kehidupan.

Ibu Wakini mengatakan bahwa:

“Yang membiayai sekolah kebidanan anak saya yang terakhir itu memang dari kedua kakaknya yang bekerja di Korea.”⁴⁴

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Nanik Istiqomah, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja saya ikut membantu membiayai pendidikan, sebelum saya menikah membantu pendidikan adik saya, setelah saya menikah ya untuk kebutuhan anak saya sendiri.”⁴⁵

Dari pernyataan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dan diperhatikan oleh keluarga TKI. Mereka sadar akan pentingnya kualitas pendidikan bagi anggota keluarga mereka. Mereka

⁴² Hasil wawancara dengan para responden pada tanggal 15-20 Mei 2019 di Rumah.

⁴³ Hasil wawancara dengan Emi Khofifah pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumahnya.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wakini selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di Rumah Ibu Hj. Ratemi.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nanik Istiqomah selaku mantan TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di Rumahnya.

menginginkan anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Karena hal itu akan dapat merubah dan mengembangkan sikap, tingkah laku dan nilai sosial budaya ke arah yang lebih baik.⁴⁶ Dari hasil wawancara diatas juga ada sebagian yang hanya membantu kebutuhan keluarga karena saat itu responden yang bekerja keluar negeri belum memiliki anak atau belum menikah sedangkan adiknya sudah mendapatkan pendidikan yang baik.⁴⁷

d. Kesehatan

Setiap orang pasti menginginkan anggota keluarganya sehat dan terbebas dari segala macam penyakit. Oleh karena itu, kebiasaan menjaga kebersihan diharapkan akan mampu mencegah anggota keluarga terserang berbagai penyakit dan mengobatinya apabila sakit.

Ibu Sarti mengatakan bahwa:

“Cara saya menjaga kesehatan ya dengan membersihkan rumah, apabila ada yang sakit dibawa kedokter karena saya mempunyai dokter keluarga tersendiri.”⁴⁸

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Dwi Hartono, beliau mengatakan bahwa:

“Cara saya menjaga kesehatan keluarga apabila ada yang sakit ya segera diperiksakan.”⁴⁹

Dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para responden dapat disimpulkan bahwa mereka sangat memperhatikan kualitas kesehatan dengan menjaga kebersihan rumah. Mereka juga sadar akan pentingnya

⁴⁶ Hasil wawancara dengan para respoden pada tanggal 15-20 Mei 2019 di Rumah.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Masruroh dan Jumanto selaku mantan TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di Rumahnya.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sarti selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumahnya.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Dwi Hartono selaku mantan TKI pada tanggal 18 Mei 2019 di Rumah alm. H. Basyir.

memeriksa diri ke dokter maupun ke mantri setiap kali merasa kurang enak badan.⁵⁰

e. Zakat dan Infak

Bagi seorang muslim, zakat dan infak merupakan bagian yang penting dan termasuk kedalam salah satu perintah di dalam agama Islam. Zakat akan mampu membersihkan harta dan jiwa bagi orang yang menunaikannya sesuai dengan syariat Islam dan akan senantiasa menjadikan harta yang dimilikinya berkah sehingga kehidupannya menjadi tentram dan bahagia. Dengan zakat dan infak juga akan mampu mendekatkan diri kepada Allah serta memberikan kebahagiaan bagi sesama manusia. Selain itu zakat dan infak yang dilakukan dengan sukarela juga akan dapat membantu mengalirkan kekayaan dari si kaya di dalam masyarakat kepada kaum miskin dan mereka yang memerlukan.

Bapak Ali Mansyur mengatakan bahwa:

“Kemarin ada pembangunan pondok ya saya menyisihkan untuk beramal.”⁵¹

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Bapak Mohammad Asif, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya menyisihkan untuk santunan anak yatim karena memang ada organisasi yang bekerja di Korea setiap tahunnya menyumbangkan untuk santunan anak yatim dan setiap tahun saya juga berzakat.”⁵²

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, para responden membuktikan kesadaran akan pentingnya menunaikan zakat dan memberikan sedekah kepada sesama untuk memperoleh ridho dari Allah SWT. Setiap tahunnya menyisihkan pendapatannya untuk santunan anak yatim

⁵⁰ Hasil wawancara dengan para responden pada tanggal 15-20 Mei 2019 di Rumah.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansyur selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumahnya.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Asif selaku mantan TKI pada tanggal 20 Mei 2019 di Rumahnya.

dan kepada orang yang tidak mampu.⁵³ Jika seseorang bersedia dengan ikhlas menunaikan zakat dan memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk disedekahkan, maka Allah SWT akan melipat gandakan berkah dan karunia untuk menambah nikmat bagi hambanya yang taat tersebut.

f. Tabungan

Di dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk senantiasa menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh dengan cara menabung, karena dengan menabung dapat menjaga seseorang ketika dalam keadaan sulit dan membutuhkan. Dengan menabung juga dapat menghindarkan seseorang dalam berperilaku boros dan menghambur-hamburkan uang. Menabung akan mengajarkan seseorang untuk bersikap hemat dan membelanjakan harta sesuai kebutuhan.

Ibu Ririn Audah mengatakan bahwa:

“Tentu saya menyisihkan untuk ditabung di bank, apalagi adik saya ingin memberangkatkan haji kedua orang tuanya tentu harus ada tabungan.”⁵⁴

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Nopik Damayanti, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja sebagian pendapatan saya tabung karena menabung itu penting untuk masa depan.”⁵⁵

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa responden menyadari arti pentingnya menabung untuk menjaga ketika keadaan sulit dan membutuhkan. Rata-rata mereka menyisihkan sebagian uangnya sendiri dan disimpan di bank. Apalagi kondisi saat berada di Indonesia mencari pekerjaan sangat sulit penghasilannya pun sedikit sehingga para TKI yang ada diluar negeri memang harus

⁵³ Hasil wawancara dengan para responden pada tanggal 15-20 Mei 2019 di Rumah.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ririn Audah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 16 Mei 2019 di Rumahnya.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nopik Damayanti selaku mantan TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumahnya.

menabung untuk kebaikannya di masa depan.⁵⁶ Tetapi ada juga yang memang belum menyisihkan untuk menabung karena uang yang diterimanya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari apalagi masih menyekolahkan anak kecil tentu membutuhkan biaya pendidikan yang tidak sedikit.⁵⁷ Dan ada pula yang belum bisa menabung karena harus menanggung pengobatan suaminya yang sakit karena pendapatannya untuk pengobatan suaminya apalagi biaya rumah sakit tidaklah murah dan saat ini masih menjalani pengobatan berjalan.⁵⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Kehidupan Ekonomi Keluarga TKI Sebelum Menjadi TKI di Desa Medini Undaan Kudus

Ekonomi sering dihubungkan dengan penghasilan atau kekayaan yang dimiliki seseorang. Dengan ekonomi yang baik, seseorang dapat mencukupi seluruh kebutuhan hidupnya baik itu material maupun spiritual. Namun merubah ekonomi kearah yang lebih baik itu tidak akan dapat diperoleh tanpa bekerja.

Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika seseorang yang melakukan pekerjaan itu bersifat konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakan Allah SWT. Dengan bekerja, seseorang bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian juga, dengan bekerja seseorang bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik kepada tetangga.

Islam sangat memuliakan dan menghormati kerja dan tenaga kerja, sedangkan segala sumber pendapatan yang diterima tanpa kerja dan perolehan yang mudah seperti penipuan atau bunga dipandang rendah dan hina serta dilarang dalam Islam. Kerja adalah sedemikian mulianya sehingga nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan para responden pada tanggal 15-20 Mei 2019 di Rumah.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Badiah dan Ibu Romdhonah pada tanggal 15 Mei 2019, Ibu Narti pada tanggal 16 Mei 2019 di Rumah.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mutmainnah selaku mantan TKI pada tanggal 15 Mei 2019 di Rumahnya.

diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah.⁵⁹

Hadits Nabi Muhammad SAW:

“Aisyah mengatakan bahwa Nabi SAW biasa menjahit sepatu beliau sendiri, menjahit bajunya, dan bekerja dirumahnya sama seperti seseorang dari kalian bekerja dirumahnya. Dia juga menyatakan bahwa beliau itu hanyalah seorang manusia biasa diantara manusia yang lain, yang menambal pakaiannya, memerah susu kambing, dan melibatkan diri dalam kerja.” (HR Tirmidzi)

Dalam Islam, bekerja untuk mencari nafkah dan memenuhi segala kebutuhan merupakan sebuah kewajiban. Namun pekerjaan yang dilakukan itu harus halal sesuai dengan syariat Islam dan tidak melanggar aturan Islam. Hal tersebut selaras dengan keputusan yang dipilih warga desa Medini Undaan Kudus yang banyak bekerja mencari nafkah diluar negeri sebagai TKI yaitu untuk merubah ekonomi kearah yang lebih baik dan bekerja dengan pekerjaan yang halal, karena sebelum mereka menjadi TKI diluar negeri kehidupan ekonomi mereka serba kekurangan, kebutuhan sehari-hari belum tercukupi, dan kualitas pendidikan bagi anggota keluarga juga rendah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, jika dilihat dari pernyataan yang diungkapkan keluarga TKI tentang alasan bekerja sebagai TKI serta gambaran kehidupan ekonomi mereka sebelum bekerja menjadi TKI diluar negeri, maka dapat dikatakan bahwa selaras dengan aturan bekerja dan berusaha bagi rumah tangga muslim yang telah dibahas oleh Husein Syahatah dalam bukunya ekonomi rumah tangga muslim yaitu:⁶⁰

a. Istri berhak bekerja dengan aturan tertentu

Islam sangat memuliakan kaum wanita, salah satunya dengan menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita, tentunya dengan mendapatkan izin dari kepala keluarganya baik itu suami atau orang tuanya. Dari wawancara dengan

⁵⁹ Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam*,187.

⁶⁰ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*,62

keluarga TKI di desa Medini Undaan Kudus terkait dengan keputusan bekerja menjadi TKI diluar negeri memang atas niat dan keinginan diri sendiri, namun juga atas izin yang diberikan suami bagi istrinya, ataupun orang tua untuk anaknya sehingga tidak melanggar dalam Islam. Adanya kesepakatan bersama yang dilakukan ini mendorong sikap saling percaya diantara anggota keluarga, sehingga ikatan batin diantara anggota keluarga tetap terjalin dengan kuat.

b. Usaha itu harus halal dan baik

Pekerjaan sebagai TKI diluar negeri bukan hanya bisa dikatakan sebagai jenis pekerjaan yang baik dan halal tetapi juga bisa dikatakan mulia, karena memiliki nilai kemanfaatan yang begitu banyak. Selain bermanfaat terhadap diri sendiri dan keluarga yaitu untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, bekerja sebagai TKI juga bermanfaat bagi lingkungan dan negaranya. Karena bekerja sebagai TKI bukan hanya dapat mengatasi kelangkaan kesempatan kerja atau pengangguran, tetapi juga membantu pemerintah dalam menghasilkan devisa bagi negara. Dengan memanfaatkan devisa tersebut, pemerintah dapat melaksanakan program pengentasan kemiskinan untuk rakyat. Selain itu, devisa lewat remitansi (pengiriman uang) ke keluarganya juga berperan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perubahan kehidupan diwilayah pedesaan.

c. Bekerja sesuai dengan batas kemampuan

Sebelum menjadi TKI kehidupan ekonomi keluarga tidak stabil dan serba kekurangan, kebutuhan sehari-hari belum tercukupi dan kebutuhan akan pendidikan juga rendah. Keluarga TKI di desa Medini Undaan Kudus yang diteliti oleh peneliti telah bekerja keras untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dari wawancara yang diperoleh, mereka mengizinkan istri mereka atau anak mereka bekerja menjadi TKI diluar negeri karena penghasilan yang mereka dapatkan masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga meskipun mereka sudah berusaha dengan keras, sehingga mereka tidak mampu melarang anggota keluarganya yang memiliki niat mulia membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Analisis Tentang Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Sesudah Menjadi TKI Di Desa Medini Undaan Kudus

Sebuah ciri utama sistem ekonomi Islam adalah konsep bahwa Allah SWT penguasa alam semesta dan maha pemberi. Allah memberi nafkah dan kehidupan seluruh makhluk dan Allah lah yang telah menciptakan semua harta dan sumber-sumber yang dengannya manusia memperoleh nafkahnya. Sebenarnya allah berkomitmen untuk memberi makan, menjaga dan memelihara seluruh makhluk, termasuk manusia. Allah yang meluaskan dan menyempitkan rezeki.

Pernyataan bahwa Allah melapangkan dan menyempitkan rezeki bagi siapapun yang dikehendaki-Nya itu menunjukkan bahwa Allah yang menjadikan rezeki seseorang itu lebih lancar dan lebih luas dari orang lain. Konsep takdir tuhan tidaklah berarti bahwa orang boleh duduk menganggur saja sambil menanti rezeki datang dengan sendirinya. Sebaliknya, dengan konsep takdir itu Islam mendorong orang untuk berusaha sebaik mungkin demi mendapatkan nafkahnya dengan menggunakan cara yang halal dan jujur. Konsep takdir ini hanya menekankan beberapa kebenaran dasar yaitu Allah mencukupi rezeki bagi semua makhluknya dengan cara menempatkan sumber-sumber yang cukup dan tak terbatas dibumi dan manusia harus menggarap sumber-sumber tersebut dengan cara yang halal untuk memperoleh nafkah tanpa melanggar hak orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan warga desa Medini Undaan Kudus yang bekerja sebagai TKI di luar negeri dengan tujuan mencari nafkah yang halal dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Penghasilan yang lebih besar setelah bekerja sebagai TKI membuat mereka dapat mencukupi segala kebutuhannya dan mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Perubahan ekonomi kearah yang lebih baik menjadi harapan bagi mereka yang bekerja sebagai TKI. Keberhasilan setelah bekerja diluar negeri tidak hanya dirasakan oleh orang itu sendiri namun juga dirasakan oleh keluarganya dan lingkungan disekitarnya. Kehidupan keluarga yang berubah menjadi lebih baik akibat peningkatan penghasilan yang diterima anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI juga akan berpengaruh terhadap banyak hal termasuk perhatian terhadap kualitas kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah menjadi TKI dalam segi ekonomi biasanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga yang ditinggalkannya. Dalam kacamata ekonomi Islam, kesejahteraan ini dapat dilihat apakah kearah yang positif atau kearah yang negatif.

Tingkat kesejahteraan seseorang sangat bergantung pada tingkat kepuasan dan kesenangan yang diraih dalam kehidupannya. Kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia dengan seimbang.

Menurut teori yang dikemukakan oleh M. Akram Khan yang ditulis Juhaya S. Pradja dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Syariah* menyatakan bahwa kondisi atau syarat-syarat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi adalah:⁶¹

a. Infak

Membelanjakan harta untuk kebaikan dengan niat suci mengharap ridha Allah SWT merupakan perilaku yang dilakukan oleh rata-rata keluarga TKI maupun TKI itu sendiri di desa Medini Undaan Kudus setelah berhasil menjadi TKI dan meningkatkan kestabilan ekonomi keluarganya. Mereka bersedekah kepada orang-orang yang dinilai berhak untuk menerima bantuan, seperti orang-orang yang sudah jompo, orang miskin, anak yatim, atau untuk keperluan dijalan Allah seperti membangun parkiran masjid, madrasah dan sebagainya.

b. Anti riba

Allah SWT mengharamkan riba dan melarang adanya praktik riba dengan alasan apapun. Riba akan menghalangi kesejahteraan dalam kehidupan. Dari wawancara yang diperoleh peneliti, keluarga TKI dan TKI di desa Medini Undaan Kudus menghindarkan dirinya dan keluarganya terhadap praktik riba. Karena bekerja sebagai TKI tidak memungkinkan terdapat unsur riba di dalamnya, tidak juga mengandung unsur penipuan dan gharar. Sebaliknya, menjadi TKI merupakan pekerjaan yang halal dan pasti, tanpa adanya unsur penipuan ataupun sejenisnya.

c. Memenuhi janji dan memelihara kepercayaan atau amanat

Dalam konteks berumah tangga, memenuhi janji atau amanat untuk menjaga kesetiaan atau keutuhan keluarga

⁶¹ Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*,59-60

merupakan komitmen yang dipegang keluarga TKI dan TKI di desa Medini Undaan Kudus. Dengan memegang teguh janji dan kepercayaan pasangan, maka rusaknya hubungan diantara keluarga sebagai dampak negatif di dalam keluarga menjadi suatu hal yang tidak akan terjadi. Meskipun memang ada juga sebagian TKI yang keluarganya menjadi terpecah belah atau berantakan, namun semuanya itu tergantung pada masing-masing sikap yang dipilih anggota keluarga TKI. Maka, berhati-hati dan waspada menjaga amanat merupakan cara agar hubungan diantara keluarga tetap harmonis dan lebih sejahtera.

d. Adil

Dalam segala aspek, keadilan menjadi bagian terpenting dalam mencapai suatu kesejahteraan. Seorang istri harus adil terhadap harta yang dikelolanya, seorang suami juga harus adil terhadap keluarga dan orang tuanya karena meskipun sudah menikah orang tua tetap harus dihormati, disayangi, serta dinafkahi. Seperti yang dilakukan keluarga TKI dan TKI yang berlaku adil terhadap harta yang dimilikinya dengan cara membelanjakan harta sesuai kebutuhan yang seimbang antara pendapatan dan pengeluaran, dan itu merupakan suatu bentuk dari keadilan.

e. *Enterprise* atau kerja keras

Bekerja keras tentu menjadi suatu kepastian yang dimiliki seorang pekerja yang sadar akan adanya aturan islam. Bekerja keras dengan pekerjaan yang baik dan halal merupakan suatu pilihan yang diambil para TKI di desa Medini Undaan Kudus yang bekerja diluar negeri untuk merubah ekonomi keluarga.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti setelah peneliti melakukan observasi dan rangkaian wawancara untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait kondisi kehidupan ekonomi keluarga TKI di desa Medini Undaan Kudus terdapat peningkatan kesejahteraan yang dinilai kearah positif dan juga dinilai kearah yang negatif. Perubahan yang mengarah positif yaitu diantaranya sikap untuk lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan anggota keluarga dengan membersihkan lingkungan rumah dan memeriksakan anggota keluarga ke dokter apabila dirasa kurang enak badan, sikap untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan anggota keluarganya serta kesadaran akan dalam melaksanakan zakat

dan infak terhadap orang-orang yang membutuhkan. Dari perubahan positif tersebut, keluarga TKI termasuk ke dalam keluarga yang sejahtera karena sudah memenuhi kriteria kesejahteraan menurut Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN (1996). Sedangkan dampak perubahan ekonomi yang mengarah ke negatif yaitu tidak harmonisnya hubungan diantara anggota keluarga, sikap tidak bersungguh-sungguh dalam bekerja, sikap boros dan berlebihan dalam membelanjakan harta serta menggunakan harta di jalan yang tidak dibenarkan Islam seperti berfoya-foya.

Pernyataan-pernyataan yang disampaikan keluarga TKI tentang sebagian kehidupan yang dialaminya diatas merupakan dampak peningkatan kesejahteraan ekonomi yang terjadi pada keluarga TKI, baik perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang positif dan dapat juga berupa perubahan yang negatif. Namun berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dampak perubahan ekonomi yang terjadi lebih mengarah kearah yang positif, karena hanya sebagian kecil saja yang kehidupannya mengarah kearah yang negatif.

